



PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA GURU DI MTS HAQQUL YAQIN LEMPASING KABUPATEN PESAWARAN

Siti komariyah¹, Cipto Handoko ², Nur Hidayah³, An An Andari⁴,Muhammad Yasin⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email :

Abstract :

Building a good perception of the principal's leadership is one factor among other factors that can affect teacher performance. Teacher performance reflects the performance of a teacher in carrying out their duties to achieve educational goals. In order to achieve the educational goals of the perception of school principal leadership, discipline and teacher performance need to be maximized. Teacher performance is still low, teachers teach monotonously and without proper preparation. Teachers still prepare lessons in a simple way, and feel memorized by heart and have no willingness to change towards new things, besides that there are still many teachers who are not disciplined in carrying out their duties. As for the problem in this study is "is there any influence of the teacher's perception of the principal's leadership on teacher performance? Is there an influence of discipline on teacher performance? And is there any influence of teachers' perceptions of principal leadership and discipline on teacher performance at MTS Haqqul Yaqin. This research is a quantitative study with a population of 16 people and a sample size of 100%. Data collection methods are questionnaires and documentation, while data analysis uses the product moment formula with the help of the SPSS version 21 program.

Keywords : *Principal Leadership, Discipline, and Teacher Performance*

Abstrak :

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Perencanaan keuangan (budgeting), pelaksanaan (accounting), dan evaluasi (audit) telah diselesaikan dengan benar; infrastruktur yang ada memadai; Namun, jumlahnya harus ditambah. Dengan permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang pengelolaan dana dan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMP IT Nurul Quran Cikakak Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengembangan kesimpulan yang kemudian dideskripsikan secara deskriptif. Pelaksanaan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan seperti perencanaan keuangan (budgeting), pelaksanaan (accounting), evaluasi (audit), dan infrastruktur yang memadai, dapat meningkatkan kualitas lulusan baik akademik maupun non akademik. Kesenangan dan kualitas lulusan yang cerdas,

kreatif, inovatif, baik akademik maupun non akademik, dan lulusan dapat diterima. Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan, seperti akuisisi dan penggunaan dana. Namun demikian, fungsi utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab atas bidang tertentu adalah manajemen keuangan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan perolehan dana sampai dengan evaluasi penggunaan dana tersebut dalam rangka mendanai operasional sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan, dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga kerjanya. Arus Globalisasi menimbulkan tantangan daya saing terhadap produk barang dan jasa. Sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada akhirnya kualitas produk barang dan jasa menjadi meningkat sehingga diharapkan mampu menjadi tuan rumah di negerinya sendiri dan dapat bersaing di pasar global. Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia, terdapat 3 syarat utama yang harus diperhatikan: (1) sarana gedung, (2) buku yang memadai dan berkualitas serta (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Irawan, Hasan, & Fernadi, Feri, 2021) Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, (Warisno, 2019) dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. hal tersebut menjadi lebih saling berpengaruh sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang baik, kemampuan manajerial yang baik, memiliki kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi manajarial kepala sekolah juga sangat penting. (Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021) Kepemimpinan kepala yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh berorientasi kepada mutu. Kepala sekolah harus mempunyai kepribadian yang adil, bijaksana atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. (Purwanto, Asbari, Prameswari, & Ramdan, 2020) Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus mengelola

sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, demi tercapainya lulusan yang berorientasi kepada kemampuan dan kualitas peserta didiknya. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya sekolah mentrasformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenis jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan sekolah. Keberhasilan ditentukan oleh kapasitas belajarnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuannya dalam keterampilan yang terbaik untuk mengarahkan dan mendorong kekuatan siswa, guru, staf, dan orang tua agar semua bergerak dan berusaha kuat untuk mencapai tujuan. Pemahaman kepala sekolah perlu terus dikembangkan untuk lebih memahami profil lulusan yang diharapkan, mengarahkan sumber daya pendidik untuk memfasilitasi siswa belajar secara optimal dengan standar yang selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pimpinan sekolah yang berhasil adalah yang mampu menampilkan dirinya sebagai model diri yang berkembang, menjadi teladan bagi guru, siswa dan yang lainnya serta mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan perubahan. (Warisno, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan tingkat eksplorasi kuantitatif, karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan angket sebagai teknik pokok. Hal ini dikarenakan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Selain penulis menggunakan metode penelitian survey, penelitian ini juga menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Berdasarkan kutipan di atas, maka penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif dilihat dari sisi dan kegunaannya sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu untuk menguji seberapa tinggi rendahnya hubungan variabel independen yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru dengan variabel dependen yaitu kinerja guru. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak

dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTs Haqqul Yaqin Lempasing. Menurut Suharsimi Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru MTs Haqqul Yaqin Lempasing yang berjumlah 16 orang. Mengingat jumlah populasi cukup sedikit maka penulis menggunakan sampel total, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini dilakukan melalui dua segi, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variable. Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data atau distribusi data yang disertai dengan tabel dan grafik histogram. Data diolah dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, yang meliputi Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan kinerja guru di MTs Haqqul Yaqin Lempasing Kabupaten Pesawaran. langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data untuk mengetahui disiplin guru MTs Haqqul Yaqin Lempasing Kabupaten Pesawaran. Data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki skor di antara rata-rata ditambah dengan standar deviasi dan nilai rata-rata. Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki skor lebih kecil dari nilai rata-rata di kurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden atas angket disiplin secara lengkap. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu meliputi normalitas data dan linieritas dan keberartian regresi. Jika asumsi-asumsi ini telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji Normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data siap, variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu kinerja guru maupun variabel bebas yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin. Kriteria pengambilan keputusan yakni nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut di atas maka pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memberikan kontribusi atau sumbangannya sebesar 11.2% terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangannya variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru cukup besar. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, guru perlu ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolah, guru juga perlu mampu berinteraksi dengan kepala sekolah sebagai atasannya, dalam konteks ini harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatkan kualitas sekolah

yang dipimpinnya dan terutama iklim organisasi yang harmonis. Guru harus mampu memberi penilaian kepada sekolah jika terjadi sesuatu hal yang dirasa akan merugikan sekolah, adakalanya kepala sekolah salah dalam mengambil keputusan dan pada saat itulah guru juga harus mampu terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Sebagai seorang pemimpin yang baik kepala sekolah harus mampu menerima penilaian dari bawahannya yakni guru, sejauh penilaian tersebut bersifat objektif dan membangun. Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan kepala sekolah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah kepala sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi. Guru tentunya mempunyai persepsi tersendiri terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang dipimpinnya, sebab persepsi merupakan cara menilai berdasarkan pada pengalaman objek yang telah ada atau pengalaman yang pernah dialami oleh teori dan kepercayaan yang dimiliki. Persepsi yang timbul dapat berbeda-beda diantara para guru, baik itu positif maupun negatif berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolahnya dan kompetensinya sebagai suatu organisasi.

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Hal itu disebabkan karena kondisi iklim kerja, kesesuaian pendidikan guru, sistem pembinaan yang dilakukan melalui supervisi, kesejahteraan/gaji, fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan mengajar, motivasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jenis kelamin budaya kerja dan disiplin kerja. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat orang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang harus dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, yang sepatutnya tak dilakukan. Bagi seorang yang berdisiplin karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya manakala ia berlaku tidak disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Kediplinan kerja guru juga memberikan pengaruh terhadap terhadap kinerja guru.

Hal ini mengandung pengertian bahwa sebagian kecil responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi pengetahuan responden mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap kinerja guru. Ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah variabel psikologi yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Sedangkan dari variabel organisasi terdiri dari sumber daya dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui penggunaan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif dari guru agar lebih efektif kepala sekolah dalam memimpinnya. Untuk membangun persepsi yang baik dikalangan guru, kepala

sekolah harus selalu berupaya memperbaiki diri dalam hal kepemimpinan dan kinerjanya. Agar para guru memiliki contoh yang baik di sekolah sehingga para guru tak memiliki alasan lagi untuk tidak meningkatkan kinerjanya. Pengaruh simbiosis mutualisme ini dapat meningkatkan juga mutu sekolah tersebut.

Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki kepala sekolah agar dapat memberikan pengaruh bagi para guru dan mampu meningkatkan kepemimpinannya: 1) memiliki kepribadian yang kuat, 2) memahami kondisi guru, 3) memahami visi dan misi sekolah, 4) kemampuan mengambil keputusan, dan 5) memiliki kemampuan komunikasi. Sedangkan sebagai guru ada beberapa hal yang harus dipahami agar mampu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik. Kemuliaan seorang manusia itu bergantung kepada apa yang dilakukannya. Dengan itu, sesuatu amalan atau pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian. Amalan atau pekerjaan yang demikian selain memperoleh keberkahan serta kesenangan dunia, juga ada yang lebih penting yaitu merupakan jalan atau tiket dalam menentukan tahap kehidupan seseorang di akhirat kelak, apakah masuk golongan ahli surga atau sebaliknya. Istilah 'kerja' dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.

Islam menempatkan kerja atau amal sebagai kewajiban setiap muslim. Kerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Oleh sebab itu, muslim mesti menjadikan kerja sebagai kesadaran spiritualnya. Dengan semangat ini, setiap muslim akan berupaya maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Ia berusaha menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dan berusaha pula agar setiap hasil kerjanya menghasilkan kualitas yang baik dan memuaskan. Dengan kata lain, ia akan menjadi orang yang terbaik dalam setiap bidang yang ditekuninya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel disiplin terhadap kinerja guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 39.6%. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan variabel disiplin terhadap kinerja guru cukup besar. Hal ini mengandung pengertian bahwa disiplin memiliki dampak yang positif, yang ditandai dengan adanya ketepatan waktu dalam setiap menjalankan kewajiban, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, serta selalu patuh terhadap semua peraturan yang ada. Seorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskannya pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang (sakinah), dan terhormat.

Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. Dalam bahasa Nabi, perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan. Dalam sebuah Hadits saih riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah "menyembah Allah seakan-akan kamu melihatNya." Konsekuensi dari perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah menjalani perintah dan menjauhi laranganNya saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi. Inilah inti dari disiplin.

Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak didasarkan pada rasa takut, tapi pada rasa cinta: cinta pada Allah dan cinta pada diri sendiri. Pertama, dengan dasar cinta pada Allah, maka ketaatan pada syariah Allah bukan karena rasa takut. Akan tetapi karena didorong semangat untuk menyenangkanNya. karena ingin surgaNya, atau takut pada nerakaNya. Sebab keikhlasan model begini, menurut Ibnu Sina, hanya timbul dari jiwa pedagang yang selalu mempertimbangkan untung rugi dalam berbuat. Konsekuensi dari perilaku ihsan tersebut adalah komitmen kita untuk tetap melakukan ibadah baik di kala sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi, dalam keadaan sempit maupun lapang. Itulah inti perilaku disiplin yang sesungguhnya. Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak didasarkan pada rasa takut, tetapi pada rasa cinta; cinta kepada Allah dan cinta kepada diri sendiri. Disiplin dapat membuat guru menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawabnya tepat waktu sesuai dengan program yang telah ditetapkan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Guru menyadari bahwa yang dilakukannya adalah suatu kewajiban yang didasari adanya peraturan. Guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain, bahkan menghambat pekerjaan orang lain. Guru yang sering menunda-nunda maka hasil pekerjaannya tidak maksimal. Dengan demikian maka disiplin dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi berganda R² 0.188 dengan koefisien regresi ganda F sebesar 3.595 dengan persamaan regresi linier $Y = 32.564 + 0.170 (X_1) + 0.321 (X_2)$. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin secara bersama-sama untuk meningkatkan kinerja guru, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan varians kinerja guru sebesar 18.8% dan koefisien korelasi sebesar 0.343. Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru dengan kinerja guru. Kesimpulan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi dan baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin rendah dan buruk persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, maka semakin menurun dan buruk kinerja guru. Dari uraian di atas, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengembangkan kinerja guru. Hal ini dikarenakan kinerja guru

dapat ditingkatkan melalui persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin yang lebih baik dan profesional.

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.188.setelah dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh Fhitung (3.595) yang lebih besar dari nilai Ftabel (3.30), artinya terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru. Selain itu, dari pengujian ini didapat koefisien determinasi sebesar 0.188.hasil perhitungan ini mengandung makna bahwa secara terpisah, proposi varian kinerja guru dapat dijelaskan oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin sebesar 18.8%. Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin maka semakin baik pula kinerja guru, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari peneliti, subjek analisis maupun instrumen penelitian. Keterbatasan ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain: Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan kinerja guru belum mengungkap indikator secara menyeluruh, Responden yang menjadi subyek peneliti yaitu guru-guru MTs Haqqul Yaqin Lempasing Kabupaten Pesawaran ada kemungkinan tidak merasa berkepentingan dengan penelitian ini sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, Dapat terjadinya kekeliruan dalam perhitungan atau pengolahan data, yang berakibat data yang dipaparkan dalam penelitian ini juga keliru. Tetapi penulis berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, memberikan implikasi bahwa untuk mencapai atau meningkatkan kinerja guru, sangat ditentukan oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin. Kinerja guru merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan, sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mencapai hasil yang terbaik. Kinerja guru ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Demikian juga dengan memiliki disiplin maka dapat meningkatkan dan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil analisis ini menunjukkan disiplin merupakan salah satu faktor yang berasal dari internal diri guru yang mendukung peningkatan kinerja guru. Dengan adanya disiplin yang cukup

baik akan berdampak maksimal dan akan mendorong untuk mendukung kinerja guru secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan bersikap disiplin disamping cara-cara yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41–42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional? *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>